

**PERAN EKONOMI KREATIF SEKTOR KERAJINAN UNTUK MENGURANGI TINGKAT
PENGANGGURAN REMAJA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SHADRIYAH

Institut Agama Islam Negeri Bone
ummy.shadriyah@gmail.com

ROSMINI

Institut Agama Islam Negeri Bone
mnros1599@gmail.com

Abstrak

Peran ekonomi kreatif sektor kerajinan (pengrajin songkok recca) khususnya remaja muslim terhadap tingkat pengangguran di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran ekonomi kreatif sektor kerajinan untuk mengurangi tingkat pengangguran remaja pada pengrajin songkok recca di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone dan untuk mengetahui bagaimana ekonomi kreatif sektor kerajinan (pengrajin songkok recca) mengurangi tingkat pengangguran remaja menurut perspektif ekonomi Islam pada pengrajin songkok recca di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah 1 pemilik usaha, 3 remaja pengrajin songkok recca dan 1 tokoh ekonomi Islam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Peran ekonomi kreatif sektor kerajinan songkok recca untuk mengurangi tingkat pengangguran remaja berdampak positif. Songkok recca memberikan wadah bagi remaja muslim sehingga tidak menganggur. Selain ide kreativitas dalam membuat corak/motif songkok recca, dalam mengembangkan songkok recca baik dari segi corak/motif, pemasaran produk yang bukan hanya dijual langsung ke toko atau pasar tetapi juga dilakukan secara online. (2) Ekonomi kreatif sektor kerajinan songkok recca untuk mengurangi tingkat pengangguran remaja menurut perspektif ekonomi Islam telah sejalan dengan syariah yakni telah sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Kata Kunci : Peran, Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan, Ekonomi Islam,

Pengangguran, Remaja Muslim

Abstract

The role of the creative economy in the handicraft sector (songkok recca craftsmen), especially Muslim teenagers, on the unemployment rate in Carebbu Village, Awangpone District, Bone Regency. This research was conducted with the aim to find out how the role of the creative economy of the handicraft sector to reduce the youth unemployment rate in songkok recca craftsmen in Carebbu Village, Awangpone District, Bone Regency and to find out how the creative economy of the handicraft sector (songkok recca craftsmen) reduces the youth unemployment rate according to the Islamic economic perspective of songkok recca craftsmen in Carebbu Village, Awangpone District, Bone Regency. The methodology in this study uses a qualitative approach, namely field research. The data sources used are primary data and secondary data. The informants in this study were 1 business owner, 3 teenage songkok recca craftsmen and 1 Islamic economic figure. Data collection techniques carried out are interviews and documentation. The results showed (1) The role of the creative economy in the songkok recca handicraft sector to reduce the youth unemployment rate has a positive impact. Songkok recca provides a place for Muslim teenagers so that they are not unemployed. In addition to the idea of creativity in making songkok recca patterns / motifs, in developing songkok recca both in terms of patterns / motifs, marketing products that are not only sold directly to stores or markets but also done online. (2) The creative economy of the songkok recca handicraft sector to reduce the youth unemployment rate according to the perspective of Islamic economics has been in line with sharia, which is in accordance with Islamic economic values.

Keywords : Role, Creative Economy Handicraft Sector, Islamic Economy, Unemployment, Muslim Youth

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia tentu tidak bisa menghindari masalah kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah penduduk miskin, sebagian besar tinggal di daerah pedesaan yang sulit dijangkau, bahkan di kota-kota besar seperti Jakarta, jumlah penduduk miskin sangat banyak.¹ Pengangguran merupakan salah satu

¹Muhammad Istan. "Pengentasan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat menurut

penyebab terjadinya kemiskinan. Pengangguran adalah masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami.² Faktor yang mempengaruhi diantaranya laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak berimbang, ketidaksiapan penduduk usia produktif dalam menghadapi pesatnya kemajuan teknologi, tingkat pendidikan, perubahan struktur perekonomian, dan besaran upah yang diperoleh.³

Pengangguran (*unemployed*) ialah orang yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang dipanggil kembali untuk berkerja ditempat tersebut. Pengangguran terjadi pada remaja. Remaja yang tumbuh tanpa memiliki keahlian atau keterampilan tentu akan menjadi masalah bagi pemerintah terkait pembangunan bangsa. Banyaknya remaja yang putus sekolah merupakan hal yang cukup mengkhawatirkan. Putus sekolah bukan satu-satunya permasalahan yang dihadapi oleh remaja, tetapi para remaja juga memiliki berbagai konflik di dalam dirinya.⁴

Penyebab terjadinya kemiskinan dalam perspektif ekonomi syariah, yakni berasal dari faktor sistem sosial, yang diakibatkan tidak seimbangnya jumlah tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan atau disebut dengan pengangguran. Islam sangat mencela pengangguran ialah orang yang tidak mau bekerja dengan alasan kemalasan, gaji yang sedikit, serta pekerjaan yang tidak memadai.⁵

Perspektif Islam.” *INFRENCE : Journal of Islamic Economics*, Vol. 2, No. 1, 2017, h. 82.

²H. Sanusi. “Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Bone.” *INFRENCE : Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis* Vol. 12, No. 1, 2016. h. 82.

³Akrumnisa. “K-MEANS Clustering Analysis pada Persebaran Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan.” *INFRENCE : Jurnal Varian*, Vol. 3, No. 2, April 2020, h. 103.

⁴Suci Larasati Salisa Putri, “Peran Pembimbing dalam Pelatihan Keterampilan Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indralaya, 2022), h. 2.

⁵Siti Masrofah, “Analisis Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI).

Islam merupakan agama yang sempurna. Sehingga dalam kegiatan berekonomi Islam juga telah memiliki aturan tersendiri. Islam juga mengajarkan umatnya untuk berproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Bekerja dalam pandangan Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga perlu perhatian cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil, karena ekonomi Islam menolak mengambil keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bukan berdasarkan pada pendapatan yang halal dari usaha.

Islam sangat melarang keras seseorang untuk menjadipengangguran. Ajaran Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Konsepsi Islam tentang bekerja adalah suatu kewajiban agama yang menyeluruh atas setiap muslim (bersifat individual) yang mempunyai kemampuan untuk bekerja demi mencapai kebahagiaan individu, keluarga, dan masyarakat.⁶

Untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut dibutuhkan kontribusi masyarakat melalui industri kreatif. Industri kreatif merupakan sektor industrial yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu agar dapat menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu. Industri kreatif adalah bagian yang tidak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Melalui ekonomi kreatif ini, diharapkan perkembangan industri di Indonesia terutama sektor industri kreatif yang berasal dari sumber terbarukan, dan lebih fokus menciptakan daya kreasi masyarakat Indonesia.⁷

⁶Armansyah Walian, *Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim*, (2013), h. 63–80.

⁷H. M. Ilhamuddin, “Strategi Pengembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Perhiasan Mutiara di Kota Mataram,” *INFERENCE: Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, Maret

Ekonomi kreatif terdiri atas kelompok profesional, terutama mereka yang berada dalam industri kreatif yang memberikan sumbangan pada kreativitas dan motivasi dalam menghasilkan produk atau jasa dengan kandungan kreatif.⁸ Setiap individu mempunyai potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda pula. Upaya dalam pengembangan ekonomi kreatif memerlukan prasyarat-prasyarat penting atau dasar.

Prasyarat dasar untuk mengembangkan ekonomi kreatif ialah adanya kolaborasi antara beberapa *actor* yang berperan dalam industri kreatif yaitu *intellectuals*, *business*, dan *government*. Tanpa adanya kolaborasi ketiga elemen di atas, dikhawatirkan pengembangan ekonomi kreatif tidak berjalan selaras, efisien dan saling tumpang tindih. Tiap memiliki peran masing-masing. Namun aktor tersebut tidak bisa berjalan sendiri, tetapi membutuhkan peran dari aktor lain.⁹ Dari berbagai jenis industri kreatif yang ada salah satunya ialah industri kerajinan. Industri kerajinan ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian diberbagai di Indonesia. Konsep industri kerajinan ialah aktivitas yang berbasis kreativitas yang nantinya memberikan pengaruh terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya serta sektor industri kerajinan juga yang mampu merekrut tenaga kerja yang sangat tinggi.

Kerajinan yang merupakan bagian industri kreatif pun terus bertambah corak motif dan ragam dikarenakan modifikasi terus berkembang mengikuti *tren* saat ini. Pada saat ini ekonomi kreatif dianggap dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan, bagi perekonomian tiap daerah. Industri kreatif juga banyak memberikan dampak positif secara nyata pada perekonomian negara, yaitu

2018, hal. 68.

⁸Taryati, "Ekonomi Kreatif" *INFERENCE: Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. V, No. 9, Juni 2010, h. 721.

⁹Departemen Perdagangan RI, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025* (2008).

meningkatannya nilai ekspor, penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar, serta salah satu Penyumbang Produk Domestik Bruto (PDRB).¹⁰

Kontribusi ekonomi kreatif yang cukup tinggi terhadap perekonomian nasional dengan hal itu ekonomi kreatif perlu dikembangkan dan diberikan dukung agar lebih berkembang dan lebih maju. Diharapkan hadirnya ekonomi kreatif sektor kerajinan dapat memberikan sumbangsi dan konstribusi terhadap pengurangan tingkat pengangguran. Di Indonesia terdapat wilayah yang masih memiliki tingkat pengangguran, yang berdampak atas tingginya tingkat kemiskinan. Salah satu wilayah yang memiliki tingkat pengangguran adalah Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone khususnya pada generasi muda yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi.¹¹ Di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone, menjadi salah satu daerah yang pembuatan *songkok recca* yang memiliki *skill* membuat *songkok recca*, dan terdapat komunitas masyarakat secara turun temurun menafkahi keluaraganya dari hasil membuat *songkok recca* tersebut.

Ketertarikan penulis untuk meneliti permasalahan ini, karena didasari oleh pemikiran bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai budayanya sendiri, cinta dan bangga terhadap produk bangsanya sendiri. *Songkok recca* di sini adalah salah satu produk budaya lokal yang tumbuh dan berkembang sejak dahulu sampai saat ini, kerajinan lokal tersebut perlu diapresiasi dan mendapatkan perhatian dikalangan akademisi. *Songkok recca* merupakan songkok atau topi yang penggunaanya khusus untuk laki-laki.

Pengangguran di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

¹⁰Rinto Alexandro, "Peranan SMKN 3 Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Kota Palangka Raya," *INFERENCE: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 1 Juni 2020, h. 150.

¹¹H. Sanusi. "Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Bone." *INFERENCE : Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis* Vol. 12, No. 1, 2016. h. 82.

berasal dari golongan remaja yang masih berumur 13-20 tahun ke atas yang berasal dari golongan SMP, SMA, SMK maupun yang tidak tamat sekolah. Penyebab pengangguran itu sendiri, seperti remaja yang putus sekolah sehingga mereka belum mempunyai pengalaman dan ilmu yang cukup untuk bersaing dengan calon pekerja yang lebih baik pendidikannya. Adapun penyebab lainnya adalah kurangnya kesadaran dari golongan remaja dalam pengembangan usaha *songkok recca*, seperti peningkatan wawasan kreatif tentang aspek desain, manajemen pembangunan usaha dan kualitas produk dan pemasaran produk *songkok recca*.

Kehadiran industri/pengusaha kerajinan *songkok recca* ini di tengah-tengah masyarakat, khususnya pada masyarakat Desa Carebbu sangat penting karena memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat bawah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika mereka terus berkembang dan maju dalam mengelola usaha tersebut.

Pada pembahasan di atas terkait permasalahan yang ada bahwa, untuk pengurangan tingkat pengangguran remaja di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone perlu adanya peran ekonomi kreatif sektor kerajinan terhadap remaja agar dapat meningkatkan kesadaran akan pengetahuan terhadap pengembangan usaha *songkok recca*, seperti wawasan kreatif tentang aspek desain, manajemen pembangunan usaha dan kualitas produk dan pemasaran produk *songkok recca*, agar dapat membuka peluang kerja dan diharapkan mampu bersaing secara kompetitif dengan produk yang lain di pasaran masyarakat Indonesia.

Dalam penelitian ini memiliki kebaruan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini akan mengkaji mengenai pengurangan tingkat pengangguran remaja terutama pada remaja pengrajin *songkok recca* di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana informasi yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan dalam bidang ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Adapun teknik analisis data yang dilakukan, yaitu: Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu merangkum, memilah hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Selanjutnya dilakukan penyajian data (*Data Display*) yang dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dll. Yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing / verification*) yang berupa temuan baru yang pernah ada sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan (Pengrajin *Songkok Recca*) Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Remaja pada Pengrajin *Songkok Recca* di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

Ekonomi kreatif sektor kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya. Ekonomi kreatif sangat berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, menambah penerimaan hasil ekspor, meningkatkan teknologi, meningkatkan kekayaan intelektual dan memberikan kontribusi pada sosial

lainnya. Terutama dalam mengatasi pengangguran. Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.¹² Di Desa Carebbu pengangguran banyak terjadi pada remaja yang disebabkan oleh faktor kemalasan untuk mencari pekerjaan, kurangnya keterampilan yang dimiliki karena rasa ketidaktahuan, kurangnya lapangan pekerjaan, menikah mudah, faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor pribadi lainnya. Kegiatan ekonomi kreatif sektor kerajinan ini sebagai upaya mengurangi angka pengangguran.

Setiap daerah memiliki budaya lokal yang menjadi ciri khas daerahnya. Di Desa Carebbu sebagai sebuah desa dengan suku bugis yang memiliki ciri khas budaya lokal yaitu keterampilan pengrajin *songkok recca* dan ini menjadi sumber mata pencarian masyarakat yang ada di Desa Carebbu. Perkembangan zaman dengan kekayaan teknologi membuat perkembangan produk *songkok recca* mengalami peningkatan seperti kemudahan dalam memasarkan produk yang menjangkau konsumen lebih luas. Remaja muslim di desa belajar dengan giat agar dapat membuat produk *songkok recca*, membantu memasarkan produk *songkok recca* melalui media sosial.

Berdasarkan penelitian peran ekonomi kreatif sektor kerajinan untuk mengurangi tingkat pengangguran remaja muslim di Desa Carebbu melalui pembuatan kerajinan *songkok recca*. Peneliti menganalisis kegiatan usaha *songkok recca* berdasarkan dengan teori bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah faktor rendahnya pendidikan dan keterampilan, kemalasan, faktor ekonomi dan lainnya. Hadirnya ekonomi kreatif

¹² Agustina Arida, "Analisis Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh," *INFERENSI: Jurnal Agriseip* Vol. 16, No. 1, 2015, h. 5.

sektor kerajinan *songkok recca* menambah kreativitas masyarakat, menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima secara umum. Kerajinan *songkok recca* memberikan wadah bagi remaja muslim agar tidak menjadi pengangguran.

Dapat disimpulkan bahwa peran ekonomi kreatif sektor kerajinan *songkok recca* untuk mengurangi tingkat pengangguran remaja berdampak positif. Selain ide kreativitas dalam membuat corak/motif *songkok recca*, dalam mengembangkan *songkok recca* baik dari segi corak/motif, pemasaran produk yang bukan hanya dijual langsung ke toko atau pasar tetapi juga dilakukan secara online, saya menyarankan ide-ide baru seperti bosara, kerajinan tas, tempat tissue yang terbuat dari pelepah daun lontar dan itu akan menambah kreativitas baru bagi Desa Carebbu terutama bagi remaja muslim Desa Carebbu.

2. Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan (Pengrajin *Songkok Recca*) Mengurangi Tingkat Pengangguran Remaja Menurut Perspektif Ekonomi Islam pada Pengrajin *Songkok Recca* di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

Kegiatan ekonomi kreatif sektor kerajinan dalam masyarakat desa Carebbu sebagai upaya meningkatkan perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran sejalan dengan syariah, karena Islam memandang kegiatan ekonomi sebagai kebutuhan hidup dan menjamin bahwa setiap orang memiliki kebutuhan pribadi. Ekonomi kreatif sektor kerajinan ini akan mengubah masyarakat menjadi berdaya secara finansial, sosial dan budaya. Ekonomi kreatif sektor kerajinan ini merupakan solusi yang membantu masyarakat menjadi lebih mandiri untuk memenuhi kebutuhannya dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat disekitarnya.

Kerajinan *songkok recca* ini memberikan pendapatan bagi masyarakat dan menyediakan tempat bagi remaja muslim sehingga mereka tidak menganggur

lagi. Kegiatan ini tidak menjadikan masyarakat lalai terhadap kewajibannya terhadap Allah swt. Ketika waktu sholat mereka tetap melaksanakan sholat. Mereka juga menjaga hubungan baik dengan sesama pekerja dan tetap menjaga silaturahmi dengan baik terhadap masyarakat.

Kegiatan ekonomi dalam pengertian Islam pada dasarnya meliputi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, meliputi kebutuhan jangka panjang, meliputi kebutuhan keluarga, meliputi kebutuhan keluarga yang ditinggalkan, memberikan dukungan sosial dan donasi sesuai di jalan Allah. Karena itu, Islam menghilangkan eksploitasi dalam transaksi apapun dengan dasar al-Quran dan hadist. Sebab itu, tindakan-tindakan yang dilakukan manusia harus sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan hadits. Demikian pula tindakan ekonomi kreatif sektor kerajinan setiap individu-individu harus berpegang pada nilai-nilai dasar ekonomi Islam. Berdasarkan hasil penelitian pada Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone yang penulis lakukan secara garis besar dengan adanya beberapa kegiatan yang dilakukan pada usaha pembuatan kerajinan *songkok recca* tetap menjalankan syariat Islam seperti tetap menjalankan ibadah shalat

5 waktu dan tetap menjaga hubungan sosial yang baik. Maka kegiatan usaha ini telah sesuai dengan nilai-nilai ekonomi diantara:¹³

a. Nilai Keadilan

Usaha ini telah menerapkan nilai keadilan dengan melakukan pemberian pendapatan kepada pengrajin *songkok recca* yang dilakukan secara merata dan adil sesuai dengan kesepakatan diawal kerja. Pemberian pendapatan ini tidak mendzolimi dan memberatkan pengrajin. Pembagian pendapatan ini telah

¹³Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), h. 29.

disesuaikan dengan kesepakatan yang diberikan oleh pemilik.

b. Nilai *Khalifah*

Usaha ini sudah menerapkan nilai *khalifah* dengan bertanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya alam berupa pelepah daun lontar diolah menjadi sebuah kerajinan yang melahirkan produk yang berkualitas dan bernilai ekonomis.

c. Nilai Kebersamaan

Kegiatan yang dilakukan usaha ini, juga tidak lupa berbagi kepada masyarakat. Agar mereka tetap menjalin silaturahmi dengan baik antar sesama pengrajin dan masyarakat sekitar. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian peran ekonomi kreatif sektor kerajinan untuk mengurangi tingkat pengangguran remaja muslim di Desa Carebbu melalui pembuatan kerajinan *songkok recca* menurut perspektif ekonomi Islam. Berdasarkan teori ekonomi Islam merupakan ekonomi yang didasarkan pada unsur-unsur ketuhanan berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah dan petunjuk prinsip-prinsip Islam berdasarkan hukum Islam, khususnya al-Qur'an dan Sunnah. Nilai-nilai dalam al-Quran dan Hadits terkait dengan ekonomi sangatlah banyak, terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembela ekonomi Islam dengan lainnya, yaitu *'adl*, *khalifah* dan kebersamaan.

Peneliti menganalisis kegiatan usaha *songkok recca* berdasarkan dengan teori ekonomi Islam telah sejalan dengan syariah yakni telah sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Remaja muslim hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kegiatan positif ini agar tingkat pengangguran dapat berkurang. Karena Islam melarang keras seseorang menjadi pengangguran.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki peran dalam mengurangi tingkat pengangguran remaja dan meningkatkan tingkat perekonomian

masyarakat dengan terbentuknya lapangan pekerjaan. Ekonomi kreatif sektor kerajinan *songkok recca* ini telah mewadahi masyarakat terutama anak remaja agar menciptakan daya kreasi dan daya cipta yang bernilai ekonomis. Dengan kreativitas, inovasi, dan menemukan ide baru. Kehadiran ekonomi kreatif sektor kerajinan *songkok recca* ini berdampak terhadap sektor pariwisata di desa dan juga meningkatkan rasa toleransi masyarakat desa. Aktivitas kerajinan tradisional *songkok recca* yang dilakukan telah sejalan dengan ekonomi Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan tentang peran ekonomi kreatif sektor kerajinan untuk mengurangi tingkat pengangguran remaja menurut perspektif ekonomi Islam pada pengrajin *songkok recca* di Desa Carebbu Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengangguran remaja di Desa Carebbu disebabkan oleh faktor kemalasan untuk mencari pekerjaan, kurangnya keterampilan yang dimiliki karena rasa ketidakinan tahanan, kurangnya lapangan pekerjaan, menikah mudah, faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor pribadi lainnya. Adanya kegiatan ekonomi kreatif sektor kerajinan (pengrajin *songkok recca*) ini memberikan dampak positif bagi pengangguran, karena kegiatan ini memberikan tempat bagi masyarakat terutama remaja muslim di Desa Carebbu. Selain itu ada beberapa dampak positif lainnya seperti pengetahuan akan kreativitas remaja muslim dalam mengembangkan *songkok recca* baik dari segi corak/motif, pemasaran produk yang bukan hanya dijual langsung ke toko atau pasar tetapi juga dilakukan secara online, dan dibarengi dengan ide-ide kreatif yang unik.
2. Ekonomi kreatif sektor kerajinan (*songkok recca*) dalam masyarakat sejalan dengan syariah, karena Islam memandang kegiatan ekonomi sebagai kebutuhan hidup dan menjamin bahwa setiap orang memiliki kebutuhan pribadinya.

Ekonomi kreatif sektor kerajinan ini akan mengubah masyarakat menjadi berdaya secara finansial, sosial dan budaya. Ekonomi kreatif sektor kerajinan ini dapat menjadi suatu bentuk perubahan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga pengangguran dapat berkurang. Kerajinan *songkok recca* ini memberikan pendapatan bagi masyarakat dan menyediakan tempat bagi remaja muslim sehingga mereka tidak menganggur. Kegiatan ini tidak menjadikan masyarakat lalai terhadap kewajibannya terhadap Allah swt. Ketika waktu sholat mereka tetap melaksanakan sholat. Mereka juga menjaga hubungan baik dengan sesama pekerja dan tetap menjaga silaturahmi dengan baik terhadap masyarakat. Maka kegiatan ekonomi kreatif sektor kerajinan (*songkok recca*) ini telah sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang dilaksanakan dalam kegiatan ini seperti nilai keadilan, nilai *khalifah* dan nilai kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akramunnisa. "K-MEANS Clustering Analysis pada Persebaran Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan." *INFERENCE : Jurnal Varian*, Vol. 3, No. 2, April 2020, h. 103.
- Alexandro, Rinto. "Peranan Smkn 3 dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Kota Palangka Raya," *INFERENCE: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 1 Juni 2020, h. 150.
- Arida, Agustina. "Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Provinsi Aceh". *INFERENSI: Jurnal Agrisepe* Vol.16, No. 1, 2015, h. 5.
- Departemen Perdagangan RI, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, 2008.
- Ilhamuddin, H. M. "Strategi Pengembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Perhiasan Mutiara di Kota Mataram," *INFERENCE: Jurnal Magister*

- Manajemen Universitas Mataram*, Maret 2018, hal. 68.
- Istan, Muhammad. "Pengentasan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat menurut Perspektif Islam." *INFRENCE : Journal of Islamic Economics*, Vol. 2, No. 1, 2017, h. 82.
- Mannan, Abdul . *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Masrofah, Siti. "Analisis Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI).
- Putri, Suci Larasati Salisa. "Peran Pembimbing dalam Pelatihan Keterampilan Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Indralaya" Skripsi, Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indralaya, 2022.
- Sanusi, H. "Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bone." *INFRENCE : Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis* Vol. 12, No. 1, 2016. h. 82
- Taryati, "Ekonomi Kreatif" *INFRENCE: Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. V, No. 9, Juni 2010, h. 721.
- Walian, Armansyah. "Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim," 2013.